

PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL, CAR, TATO, DER DAN ROA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA BANK BUMN PERIODE 2016-2022

Efriska Simangunsong^{1*}, Eka Bertuah²

^{1 2 3 4} Magister Management, Esa Unggul University, Indonesia
email: effriska08@gmail.com

ABSTRAK

Perbankan merupakan salah satu perusahaan jasa keuangan yang berperan penting dalam kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Total asset turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return on Assets (ROA)* terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan bank BUMN. Populasi penelitian ini adalah bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan perbankan yang dipilih berdasarkan metode purposive random sampling. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis jalur menggunakan analisis regresi data panel pada Eviews 12. Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut: NPL berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan PBV, CAR dan ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap PBV

Kata Kunci: *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Rati (CAR)*, *Total asset turnover (TATO)*, Nilai Perusahaan (PBV), *Debt To Equity Ratio (DER)* *Return On Asset (ROA)*.

ABSTRACT

Banking is one of the financial services companies that plays an important role in economic activities and economic growth in society. The aim of this research is to determine the influence of Non-Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA) on company value (PBV) in state-owned bank companies. The population of this research is state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2022 period. The samples in this research were 4 banking companies selected based on the purposive random sampling method. This research was carried out using a path analysis approach using panel data regression analysis in Eviews 12. The results of this research conclude as follows: NPL has a negative effect on company value. PBV, CAR and ROA have a positive effect on company value. Meanwhile, DER and TATO have no effect on PBV.

Keywords: *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*,

1. PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara keuangan, memfasilitasi transfer dana dari individu atau entitas dengan dana surplus kepada mereka yang membutuhkan dana dan juga menawarkan beberapa layanan keuangan lainnya. Bank dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama berdasarkan kepemilikannya yaitu bank negara dan bank swasta. Bank-bank negara memainkan peran ganda, yang mencakup perolehan laba dan berfungsi sebagai agen pertumbuhan nasional Fahtiani & Maimunah (2019). Oleh karena itu, adalah kewajiban bank negara untuk secara efektif mengelola sumber daya negara. Saat ini, Indonesia telah menyaksikan empat bank milik negara yang *go public*, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Nasional (BTN), dan Bank Mandiri (BMRI) (www.bi.go.id).

Perbankan berperan penting dalam bidang kegiatan ekonomi dan pengembangan masyarakat. Kehadiran lembaga perbankan memberikan keuntungan keseluruhan bagi perekonomian. Sesuai ketentuan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai badan lembaga yang meminta sumber daya moneter dari masyarakat umum melalui kegiatan pengambilan simpanan, dengan tujuan utama memberikan fasilitas kredit kepada individu untuk tujuan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan., pelaksanaan kebijakan moneter, dan pemeliharaan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki sistem perbankan yang sehat dan transparan.

Silicon Valley Bank (SVB) merupakan salah satu bank terbesar di Amerika Serikat yang tidak mampu bertahan dalam bisnisnya. SVB secara operasional mengkhususkan diri dalam membantu perusahaan teknologi pemula dan memungkinkan bank untuk menetapkan posisi strategis dalam rangka memfasilitasi efisiensi operasi sistem pembayarantahun 1980 di Santa Clara, California, dengan konsentrasi awal bergerak di pembiayaan real estat. Namun, setelah menghadapi kesulitan pada tahun 1992 SVB beralih ke pembiayaan perusahaan *start-up*, dan akhirnya gagal di tahun 2000. Kegagalan

Silicon Valley Bank (SVB) diduga dipicu oleh sejumlah besar penarikan dana oleh perusahaan pemula untuk menjaga likuiditas keuangan mereka. Penyebab lain dari masalah SVB ini akibat ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina, yang mengakibatkan harga barang dan jasa lebih tinggi. Upaya SVB untuk mengatasi masalah ini melalui penjualan saham bernilai 2.25 miliar Dolar AS gagal karena harga saham turun hingga 60%, sehingga rencana pembelian saham oleh rencana pembelian saham oleh perusahaan lain batal.

Efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank dan asal asesmen berbagai aspek yang mempengaruhi persyaratan atau kinerja suatu bank melalui penilaian dengan beberapa faktor dalam penelitian ini, yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Price to Book Value (PBV)*, dilihat dari laporan keuangan bank-bank milik negara. Istilah "NPL" mengacu pada rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total pinjaman yang diluncurkan bank Bank memaksimalkan penyaluran kredit ke masyarakat karena salah satu pendapatan terbesar bank adalah dari kredit yang diberikan Pitasari & Baehaki (2020). Kapasitas bank untuk memenuhi kecukupan modal sekaligus memaksimalkan profitabilitas dapat dilihat pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang dimiliki suatu Bank. Menurut Sudirman (2017) semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* suatu bank, semakin tinggi pula tingkat laba yang dapat dicapainya.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian terhadap kondisi dan kinerja risiko lembaga keuangan. Bank Indonesia menetapkan ketentuan mengenai tingkat kesehatan bank dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Bank Indonesia (2011). Kehadiran tingkat kesehatan bank yang tepat secara signifikan berkontribusi pada pengembangan kepercayaan konsumen terhadap bank. Tingkat kesehatan bank memainkan peran penting sebagai alat untuk menilai dan memahami situasi dan tantangan yang dihadapi oleh bank, serta dasar untuk

menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi kelemahan dan masalah saat ini Anggarsini & Suprasto (2018). Kadim *et al.*, (2019) dalam penelitiannya mendapat hasil bahwa matrik kesehatan bank seperti LDR, GCG, NIM, CAR, dan DER semuanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. NIM dan CAR, di sisi lain, berdampak pada nilai perusahaan Esomar *et al.*, (2020). Menurut temuan penelitian Aprilianti (2018), penelitian tentang dampak kesehatan bank terhadap nilai perusahaan telah menghasilkan hasil yang beragam.

Hasil dari berbagai penelitian Antonioli *et al.*, 2013; Dwihandayani, 2017; Yuhenita, N. N, Indiati, 2016; menyatakan kinerja NPL di industri perbankan di Indonesia biasanya baik dari tahun 2012 hingga 2016. Demikian pula dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memiliki kinerja positif dan telah diakui oleh berbagai penelitian Antonioli *et al.*, 2013; Kadim *et al.*, 2018; Sofyan, 2019; Wijaya, 2017; Yuhenita, N. N, Indiati, 2016. Selanjutnya, Alivia & Chabachib (2013) menemukan bahwa rasio perputaran total aset memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap pengembalian aset dan harga terhadap nilai buku. Menurut temuan berbagai penelitian Wahasusmiah & Watie, 2019; Ningsih & Sari, 2019; Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021; Wijaya, 2017; Yuhenita, N. N, Indiati, 2016, ROA berdampak pada nilai perusahaan. Demikian pula, banyak faktor yang mempengaruhi harga terhadap nilai buku, seperti yang ditemukan Amin *et al.*, (2019) dan Maheswari & Suryanawa, (2016).

Penelitian Esomar *et al.*, (2022) dan Amelia & Aprilianti, (2018) dalam menganalisa dampak kesehatan bank terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang saling bertolak belakang. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian hubungan antara beberapa rasio dalam menganalisa nilai perusahaan yang didasarkan data laporan keuangan Bank BUMN di Indonesia dari tahun 2016 sampai 2022. Pada penelitian ini, penelitian akan menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return on*

Assets (ROA) sebagai variabel independen, dan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen.

2. METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai studi kuantitatif. Sample penelitian ini adalah sub sector keuangan yaitu Bank BUMN di Indonesia yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN. Variabel pada penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel bebas (independent) dan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel terikat (dependen). Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih Sugiyono (2017). Semua nilai variabel berdasarkan data laporan keuangan keempat Bank BUMN yang didapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari kuartar 1 tahun 2016 hingga kuartar 4 tahun 2022 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) didapat dengan membagi total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang dicairkan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan hasil bagi Total Modal dengan Total Aktiva tertimbang. *Total Assets Turnover* (TATO) didapat sebagai perbandingan antara total penjualan bersih dan rata-rata aktiva (asset). Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah hasil bagi antara Total Utang dan modal perusahaan. Variabel *Return On Assets* (ROA) didasarkan pada hasil perbandingan laba bersih dan total asset. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Price to Book Value* (PBV) merupakan nilai saham dibagi nilai buku per saham.

Analisa pengolahan data pada penelitian ini dengan regresi data panel dengan software Eviews 12. Untuk mengetahui jenis pengolahan yang dilakukan, sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan uji asumsi klasik. Menurut Basuki dan Prawoto (2017) model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian sesuai rekomendasi Basuki dan Prawoto (2017).

Uji Chow

Uji Chow (*Chow test*) merupakan pengujian untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Dalam uji chow, jika nilai probabilitas < 0,05 model estimasi yang cocok adalah dengan menggunakan model *fixed effect*, sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0,05 maka Common effect yang dipilih.

Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* paling tepat digunakan. Dalam uji Hausman, apabila nilai probabilitas < 0,05 atau 5%, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0,05 atau 5% maka *Random Effect* yang dipilih.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk menentukan apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Jika Uji Chow menunjukkan hasil *fixed effect* maka tidak perlu dilakukan Uji LM.

Uji Asumsi Klasik Data Panel

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zulfikar (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang digunakan untuk menguji ada korelasi antar variabel independennya. Menurut Zulfikar (2016), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t-statistik membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel dependent (X) dan variabel independent (Y), adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk menguji apakah model penelitian yang diteliti sudah fit atau tidak, dan melihat pengaruh variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dapat dikatakan berpengaruh simultan dan signifikan menggunakan acuan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai signifikansi F pada output hasil regresi yang didapat < 0,05 maka model regresi tersebut menandakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, berlaku juga sebaliknya (Ghozali 2018).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini yaitu untuk menguji seberapa besar model penelitian tersebut memiliki kontribusi dari variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi itu antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikatnya (dependen) masih terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R² mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali (2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki lima variabel bebas (dependen) yaitu NPL (X1), CAR (X2), TATO (X3), DER (X4) dan ROA (X5) serta satu variabel terikat (dependen) yaitu PBV.

Uji Validitas

Dalam Uji validitas akan dilakukan uji Chow, Hausman dan LM untuk menentukan model yang akan digunakan pada pengolahan data.

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests^B

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.850615	(3,103)	0.0000
Cross-section Chi-square	35.608950	3	0.0000

Nilai Prob 0.000 yang artinya kurang dari 0.05 maka yang dipilih adalah *model Fixed Effect Model (FEM)*, sehingga perlu dilakukan uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.301254	5	0.2567

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.573445 (0.0022)	1.105631 (0.2930)	10.67908 (0.0011)
Honda	3.094098 (0.0010)	-1.051490 --	1.444342 (0.0743)
King-Wu	3.094098 (0.0015)	-1.051490 --	0.849288 (0.1979)
Standardized Honda	4.434972 (0.0000)	-0.838890 --	-0.936129 --
Standardized King- Wu	4.434972 (0.0000)	-0.838890 --	-1.502969 --
Gourieriou, et al.*	--	--	9.573445 (< 0.01)

Nilai Probabilitas = 0.0022 artinya Prob. < 0.05, maka yang dipilih model REM

Uji Asumsi Klasik**Uji Multikolinearitas**

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1	1.000000	-0.040953	-0.010043	-0.088685	-0.183913	-0.323341
X2	-0.040953	1.000000	-0.021414	-0.424718	0.125525	-0.124240
X3	-0.010043	-0.021414	1.000000	-0.123809	0.278930	0.108954
X4	-0.088685	-0.424718	-0.123809	1.000000	-0.518944	-0.099494
X5	-0.183913	0.125525	0.278930	-0.518944	1.000000	0.253524
Y	-0.323341	-0.124240	0.108954	-0.099494	0.253524	1.000000

Semua nilai koefisien pada table di atas lebih dari 0,8, yang artinya data bebas multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/04/23 Time: 20:34

Sample: 2016Q1 2022Q4

Periods included: 28

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 112

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015076	0.004571	3.298139	0.0013
X1	-0.036596	0.038959	-0.939344	0.3525
X2	0.063508	0.025226	2.517608	0.0554
X3	-0.024419	0.012626	-1.933992	0.0593
X4	-0.000694	0.000472	-1.471421	0.1441
X5	-0.047680	0.033528	-1.422114	0.1579

Nilai Probabilitas semua variable di atas 0.05, artinya bebas heterokedastisitas.

Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hubungan antar variable yang telah didefinisikan pada perumusan hipotesis sebelumnya.

Uji t dan Uji F

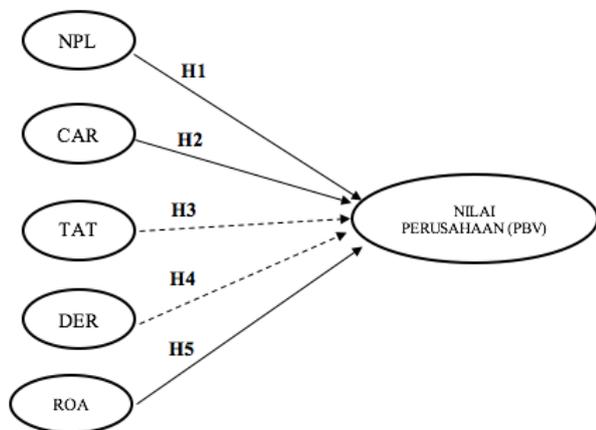
Tabel 6. Hasil uji t dan Uji F

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/04/23 Time: 20:34
 Sample: 2016Q1 2022Q4
 Periods included: 28
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 112

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2219.884	415.7284	5.339745	0.0000
X1	-13345.63	3855.822	-3.461164	0.0008
X2	-866.0784	398.8224	-2.171589	0.0321
X3	503.8472	1005.690	0.500997	0.6174
X4	0.154451	0.098279	1.571553	0.1231
X5	1.648678	0.281591	-5.854865	0.0000

R-squared	0.183293	Mean dependent var	1575.080
Adjusted R-squared	0.144769	S.D. dependent var	857.7109
S.E. of regression	793.1997	Akaike info criterion	16.24211
Sum squared resid	66691570	Schwarz criterion	16.38774
Log likelihood	-903.5582	Hannan-Quinn criter.	16.30120
F-statistic	4.757913	Durbin-Watson stat	1.698878
Prob(F-statistic)	0.000582		

Nilai F = 0.000582 berarti dibawah 0.05 artinya variable X1, X2, X3, X4 dan X5 berpengaruh terhadap Y. Nilai Adjusted R-Squared = 0.144769, artinya variable X1, X2, X3, X4 dan X5 dapat menjelaskan variable Y sebesar 14,47%. Sisanya dijelaskan pada penelitian lain.



Gambar 1. Kerangka Model penelitian

Keterangan :

- Garis Tabel = Hipotesis Diterima
- Garis Putus = Hipotesis Ditolak

Dari data diatas yang memiliki nilai Probabilitas lebih kecil dari 0.05 adalah variable X1, X2 dan X5 terhadap Y, sedangkan variable X3 dan X4 terhadap Y nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05. Hasil uji hipotesis sesuai data diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji hipotesis

Pernyataan	Prob.	Ket.
H1 : <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	0,0008	Data mendukung hipotesis
H2 : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	0,0321	Data mendukung hipotesis
H3 : <i>Total asset turnover</i> (TATO) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	0,6174	Data tidak mendukung hipotesis
H4 : <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan (PBV)	0,1231	Data tidak mendukung hipotesis
H5 : <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	0,0000	Data mendukung hipotesis

Diskusi

Hipotesis (H1) : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah risiko kredit (NPL) maka akan meningkatkan nilai perusahaan, karena rendahnya NPL maka kredit yang disalurkan berjalan dengan baik dan lancar sehingga perputaran dana lebih tinggi dalam menghasilkan laba melalui kredityang disalurkan. Semakin kecil *Non-Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Sebuah bank yang memiliki kinerja yang baik dapat dinilai dari rendahnya NPL. kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit akan meningkatkan citra baik bank sehingga meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham Anggarsini & Suprasto (2018). *Non Performing Loan* (NPL) digunakan sebagai sinyal oleh stakeholders untuk mengetahui

tingkat risiko yang dihadapi oleh suatu bank. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kadim et al., (2018) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian serupa juga didukung oleh Septiani & Wijaya (2018) dan Suciaty et al., (2019).

Hipotesis (H2) : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Nilai CAR yang terlalu tinggi disebabkan oleh besarnya cash atau dana menganggur karena tidak disalurkan ke nasabah sehingga berpengaruh terhadap pendapatan dengan berkurangnya laba perusahaan. Dana yang ada sebaiknya disalurkan agar adanya pendapatan dari bunga kredit. Pengalokasian dana yang tinggi untuk cadangan likuiditas dalam mengantisipasi kurangnya cash ketika ada penarikan dalam jumlah besar dari beberapa nasabah. Jadi CAR yang besar akan menurunkan profitabilitas, karena banyak modal yang dikelola oleh Bank akan menurunkan nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2017) menyebutkan bahwa permodalan perbankan yang dinilai dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan stakeholder menganggap bahwa perusahaan yang memiliki modal yang cukup akan mampu menutupi penurunan aset dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Ketika bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risikonya, investor menerima informasi ini sebagai kabar baik tentang kinerja perbankan. Penilaian perusahaan terhadap persepsi pemangku kepentingan akan meningkat yang tercermin dari harga saham bank tersebut. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Widyastuti (2019) dan Pure & Sabijono (2018).

Hipotesis (H3) : *Total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). TATO mengukur pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Perusahaan harus dapat menyeimbangkan antara penjualan dengan aktiva. Karena apabila tidak seimbang atau berat di salah satu pihak, akan menjadi kesulitan likuiditas yang

berujung pada menurunnya performa suatu perusahaan dan akhirnya para investor tidak memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap suatu perusahaan. Sehingga hal ini akan berdampak pada terusnya permintaan terhadap saham suatu perusahaan dan tentunya PBV perusahaan juga akan menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Utami dan Prasetyono (2016), yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Leonardo dan Khairunnisa (2019), yang menyatakan bahwa TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan secara efektif menggunakan total aktiva dalam menghasilkan laba dari penjualan. Pengelolaan aktiva yang efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis (H4) : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan (PBV). Hipotesis ini tidak terbukti karena DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena seberapa banyak penggunaan hutang tidak akan terpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan oleh penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas biasa naik dengan tingkat yang sama. Sehingga investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana dari hutang tersebut dengan efektif dan efisien agar dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Kasmir (2012) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Yuliandi (2016) menyebutkan dimana struktur modal yang diprosikan dengan rasio DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Finansial berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang berarti bahwa besar kecilnya hutang tidak terlalu berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sudana (2009) yang mengemukakan bahwa berapapun jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam pembelanjaan perusahaan maka nilai perusahaan tidak berubah. Karena

penggunaan hutang tidak akan terpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

Hipotesis (H5) : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). ROA mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Ini dapat meningkatkan keyakinan investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi di masa depan, yang dapat mengangkat harga saham perusahaan dan, akhirnya, meningkatkan PBV. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Sari & Jufrizen (2019) yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV). Selain itu Hidayat (2014), Repi & Murni (2016), Iskandar (2021) serta Debora (2021) juga menyimpulkan yang sama, bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. PENUTUP

Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diterima dan dua hipotesis ditolak. Berdasarkan hipotesis yang diterima telah dibuktikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative terhadap *Price to Book Value* (PBV) sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Aset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan *Debt to equity ratio* (DER) dan *Total asset turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Limitasi

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan atau keterbatasan yang perlu diperbaiki kedepannya yaitu pertama, dalam penelitian ini hanya berfokus di bank BUMN periode 2016 – 2022 yang terdapat di BEI. sehingga belum tentu dapat menggambarkan kondisi atau mewakili seluruh sektor perbankan selanjutnta penelitian hanya menggunakan 5 variabel bebas yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Retun on Asset* (ROA)

padahal masih banyak faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Implikasi Manajerial

Penting bagi perbankan untuk memiliki sistem pengelolaan risiko kredit yang kuat, perusahaan harus memantau kualitas portofolio kredit secara teratur dan mengidentifikasi potensi NPL. Upaya harus dilakukan untuk mengurangi NPL melalui evaluasi kredit yang lebih baik dan pemantauan yang lebih ketat terhadap nasabah. Perbankan harus menjaga keseimbangan yang baik antara memenuhi persyaratan modal yang diatur oleh regulator dan menjaga profitabilitas, pengelolaan modal (CAR) yang tepat dapat membantu perbankan untuk tetap stabil dan berkembang. Perbankan harus terus meningkatkan profitabilitas(ROA) mereka dengan mengoptimalkan operasional, mengembangkan produk-produk yang menguntungkan, dan mencari peluang bisnis yang menguntungkan. oleh karena itu, investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengetahui baik atau tidaknya perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alivia, N. R., & Chabachib, M. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2008 – 2011). *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–12.
- Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL & RGEC (Studi pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(2), h. 189-207.
- Amin, M., Najmuddin, & Yunanto, A. (2019). Analysis Of The Effect Of Capital Structure On Firm Value In Banks Listed On The IDX. *International Conference on Rural Development and Entrepreneurship 2019 : Enhancing Small Business and Rural Development Toward Industrial Revolution 4.0*, 5(1), 840–847.
- Andani, L., Yusup, D. K., Sobana, D. H., &

- Bisri, H. (2020). Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Net Sales (NS) terhadap Return on Assets (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2009-2018. *Http://Digilib. Uinsgd ...*, 1–10.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/31277/%0Ahttp://digilib.uinsgd.ac.id/31277/1/02>.
 Pengaruh TATO dan Net Sales Terhadap ROA.pdf
- Antonioli, D., Mancinelli, S., & Mazzanti, M. (2013). Is environmental innovation embedded within high-performance organisational changes? the role of human resource management and complementarity in green business strategies. *Research Policy*, 42(4), 975–988.
<https://doi.org/10.1016/j.respol.2012.12.005>
- Bank, P., Sebelum, S., Studi, M., Pt, K., & Bri, B. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK SYARIAH SEBELUM MERGER (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(2), 156–165.
<https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i2.697>
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan Di Indonesia dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi NPL. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(3), 265–274.
- Guicheldy, A., & Sukartaatmadja, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 131–140.
- Ikhsan, M., Jumono, S., Munandar, A., & Abdurrahman, A. (2022). The Effect of Non Performing Loan (NPL), Independent Commissioner (KMI), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Firm Value (PBV) Mediated by Return on Asset (ROA). *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(5), 810–824.
<https://doi.org/10.35877/454ri.qems1063>
- Kadim, A., Sunardi, N., Waryanto, H., Adelin, D., & Kusmana, E. (2018a). *International Journal of Economic Research* 42. *International Journal of Economic Research*, 15(1), 41–52.
- Kadim, A., Sunardi, N., Waryanto, H., Adelin, D., & Kusmana, E. (2018b). The Effects of Bank Soundness with RGEC Approach of Leverage and Its Implications on Company's Value of State Bank in Indonesia for The Periode of 2012-2016. *International Journal of Economic Research*, 15(1).
- Kasmir. (2016). *April 2011, volume 12 nomor 1. 12(April)*, 45–50.
- Kushartono, R. C., & Nurhasanah, N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Periode 2010 -2016. *Buana Ilmu*, 2(1), 108–125.
<https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.278>
- Lusy, Budi Hermanto, Y., Panjaitan, T. W., & Widyastuti, M. (2018). Effects Of Current Ratio And Debt-To-Equity Ratio On Return On Asset And Return On Equity. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI) ISSN*, 7, 31–39. www.ijbmi.org
- Maheswari, I. G. A. G., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dan Ukuran Bank Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1319–1346.
- Ningsih, S., & Sari, S. P. (2019). Analysis of the Effect of Liquidity Ratios, Solvability Ratios and Profitability Ratios on Firm Value in Go Public Companies in the Automotive and Component Sectors. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(4), 351–359.
www.idx.co.id
- Nurlaela, S., Mursito, B., Kustiyah, E., Istiqomah, I., & Hartono, S. (2019). Asset Turnover, Capital Structure and Financial Performance Consumption Industry Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 297–301.
<https://doi.org/10.32479/ijefi.8185>
- Palgrave, T., Heritage, C., Timothy, D. J., Nyaupane, G. P., Crooke, E., Raffestin, C., Butler, S. A., Publications, S., Eldem,

- E., HARVEY, D. C., Gill, R., HARVEY, D. C., Castañeda, Q. E., Matthews, C. N., HARVEY, D. C., Fernández-kelly, E. P., Shefner, J., Hampton, M., Riley, M., ... Geismar, H. (2010). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析
Title. *International Journal of Heritage Studies*, 16(1), 1689–1699.
http://www.annualreviews.org/doi/10.1146/annurev-anthro-102214-014217%0Ahttp://www.academia.edu/2256664/Material%5Ctextunderscore%5CnTurn%0Ahttps://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/30899314/5bfc9e07964f8dd_ek.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A
- Priharta, A., Buana, Y., Diana, D., & Sintarini, F. (2022). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan: Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 3(1), 16.
<https://doi.org/10.24853/jago.3.1.16-28>
- Saputri, I. A., & Supramono, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 117.
<https://doi.org/10.26623/jreb.v14i2.4228>
- Saraswati, R., Edi Santosa, E. Y. (2006). Pupuk Organik dan Pupuk Hayati: Organisme Perombak Bahan Organik. *Balai Penelitian Tanah. Bogor*, 33(1), 146–153.
- Sari, M., & Jufrizen. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Septiani, I. D., & Wijaya, I. (2018). Pengaruh ROA, LTDER, EPS dan Economic Entity terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi KalbiSocio*, 5(1), 18–24.
file:///C:/Users/acer/OneDrive/Document s/semester 6/METODOLOGI PENELITIAN/UNTUK JURNAL BAB 1/7EBDRW2D5SHTGVGDHTTW6IYR 6.pdf
- Sofyan, M. (2019). Analysis Financial Performance of Rural Banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03), 255–262.
<https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.588>
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18.
<https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11(1), 69.
<https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2019). Metode Rgec: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 4(2), 170–184.
<https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i2.3038>
- Wijaya, E. dan A. (2017). Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA) Return on Equity (ROE) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Dalam Menentukan Investasi. *Procuratio*, 5(1), 38–47.
- Yuhanita, N. N., Indiati, K. A. (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi menghadapi stres. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 293–324.
<https://www.neliti.com/publications/246797/pengaruh-npl-dan-ldr-terhadap-profitabilitas-dengan-car-sebagai-variabel-mediasi>